

## BAB II

### HASIL BELAJAR DAN METODE DRILL

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Di dalam proses pembelajaran hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Nana Sudjana<sup>1</sup>, definisi dari hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono,<sup>2</sup> juga mengartikan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Kesimpulannya yang dimaksud dengan hasil belajar itu adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : 1990. PT. Remaja Rosda Karya. 1990). Hlm 36.

<sup>2</sup> Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: 2006. PT. Rineka Cipta). Hlm.200

mencapai tujuan pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam penelitian ini adalah pada aspek kognitif dengan menggunakan tes.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Untuk mendapatkan Hasil belajar siswa yang baik maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. dan juga prinsip-prinsip umum yang harus dipegang oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya dan juga perlu ditingkatkan lagi kemampuannya di dalam mengajar karena sebenarnya salah satu terpenting di dalam kesuksesan proses belajar mengajar adalah peran seorang guru di dalam tindakan mengajarnya, sebagaimana dipaparkan Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut :<sup>3</sup>

- a. Guru yang baik memahami dan menghormati siswa.
- b. Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikannya.
- c. guru hendaknya menyesuaikan bahan pelajaran yang diberikan dengan kemampuan siswa.
- d. Guru hendaknya menyesuaikan metode pengajar dengan pelajarannya.
- e. Guru yang baik mengaktifkan siswa dalam belajar.

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineksa Cipta, 2002). Hlm 24

- f. Guru yang baik memberikan pengertian, bukan hanya dengan kata-kata belaka. Hal ini untuk menghindari verbalisme pada murid.
- g. Guru menghubungkan pelajaran pada kehidupan siswa.
- h. Guru terkait dengan teks book.
- i. Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan, melainkan senantiasa membentuk kepribadian siswanya.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, menurut Munadi yang tercantum di buku yang ditulis Rusman, adalah sebagai berikut :<sup>4</sup>

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang datangnya dari dalam diri peserta didik atau siswa. Faktor Internal ini terdiri dari :

- Faktor Fisiologis, secara umum kondisi fisiologis itu seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik di dalam menerima penyampaian materi di kelas.

---

<sup>4</sup> Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. (Bandung: 2012. ALFABETA). Hlm.124

- Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki psikologis yang berbeda-beda. Tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Misalnya dalam hal Intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau siswa di dalam menerima pelajaran. Faktor Eksternal ini dibagi menjadi beberapa faktor, yaitu :

- Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, misalnya peserta didik belajar pada tengah hari di dalam ruangan yang kurang sirkulasi udaranya (sosal), maka peserta didik akan gerah (fisik) dan hal ini akan sangat berpengaruh dan sangat berbeda dengan pembelajaran di pagi hari di mana kondisi udara masih segar apalagi jika di dalam ruangan yang sirkulasi udaranya baik sehingga membuat peserta didik bernafas lega.
- Faktor Instrumental. Faktor ini merupakan faktor yang keberadaan dan kegunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan

belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari luar diri individu. Kedua faktor ini akan saling mendukung dan saling berinteraksi sehingga membuahkan sebuah hasil belajar.

### **3. Macam-macam Hasil Belajar.**

Menurut Horward Kingsley seperti yang dikutip oleh Sri Esti Wuryani D. bahwa hasil belajar itu ada tiga macam yaitu: a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Gagne ada lima kategori hasil belajar yaitu : a) informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, e) keterampilan motoris.<sup>5</sup> Sementara menurut AF. Tangyong Tipe prestasi hasil belajar itu mencakup tiga bidang, yaitu tipe prestasi kognitif, tipe prestasi belajar afektif dan tipe prestasi belajar psikomotor.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sri Esti Wuryani D. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Grasindo, 1989). Hlm. 217

<sup>6</sup> AF. Tangyong, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta : Rajawali, 1997). Hlm.

Dari teori-teori tersebut dapat diambil sebuah rangkuman bahwa macam-macam Hasil belajar tersebut adalah :

a. Keterampilan cipta (kognitif)

Maksudnya setelah mengalami proses belajar, siswa menjadi kreatif, lincah dalam berpikir dan memecahkan masalah.

b. Keterampilan rasa (afektif)

Maksudnya setelah mengalami proses belajar, siswa menjadi perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar tinggi.

c. Keterampilan karsa (Psikomotor)

Maksudnya setelah mengalami proses belajar, siswa menjadi memiliki keterampilan atau keahlian (*skill*)

#### **4. Indikator Hasil Belajar**

Menurut Muhibbin Syah, pengungkapan Hasil Belajar meliputi segala aspek psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa, namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh aspek, khususnya aspek afektif sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan siswa dalam belajar itu ada yang bersifat intangible (tidak dapat diraba), kunci pokok untuk memperoleh ukuran

dan data hasil belajar siswa adalah garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Nana Sudjana mengungkapkan bahwa pengelompokan aspek keberhasilan siswa menjadi tiga bagian dan merupakan indikator di dalam mengukur prestasi belajar, yaitu: 1) Aspek Kognitif, 2) Aspek Afektif, 3) Aspek psikomotor.<sup>8</sup>

Selanjutnya menurut Radno Harsanto, indikator yang baik dapat digunakan untuk mendeteksi sejauh mana hasil belajar dapat dicapai sedangkan indikator yang buruk tidak akan dapat mendeteksi dengan baik hasil belajar siswa. Adapun indikator hasil belajar itu menurutnya adalah :

- a. Indikator Kognitif, yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.
- b. Indikator Afektif, yaitu yang berkenaan dengan penerimaan, response, menghayati nilai, mengorganisasi, menjadi karakter.
- c. Indikator Psikomotor, yaitu yang berkenaan dengan gerakan reflek, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2004). Hlm. 150

<sup>8</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 1990). Hlm 50.

<sup>9</sup> Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. (Jogyakarta : Kanisius, 2007) Hlm. 94 - 103

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka di dalam penelitian yang akan dilakukan, indikator hasil belajar yang dipergunakan adalah Indikator Kognitif, yang di dapat dari hasil tes evaluasi di akhir periodic (siklus) penelitian yang dilakukan.

## **B. Metode Drill**

### **1. Pengertian Metode Drill**

Secara umum maksud dari Metode Drill adalah Metode yang digunakan pada proses pembelajaran yang menitikberatkan pada latihan. Kadangkala Latihan ini disebut juga ulangan bahkan ada yang beranggapan Latihan dan ulangan adalah dua istilah yang memiliki arti yang sama, padahal maksud keduanya berbeda. Ulangan adalah suatu tindakan untuk sekedar mengukur sejauh mana peserta didik telah menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru mereka. Sedangkan latihan dimaksudkan suatu tindakan yang bertujuan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik atau dapat dikuasai sepenuhnya.

Latihan (drill) bukanlah suatu metode yang baru di dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Metode drill pertama kali digunakan oleh sekolah-sekolah tua di Amerika sebagai cara untuk: (a) Memacu kemampuan dasar motorik; (b) Memacu kebiasaan dan mental agar yang dipelajari oleh peserta didik dapat lebih mengenal

atau berarti, tepat, dan berguna. Hal-hal tersebut dapat berhasil apabila peserta didik juga mengerti konteks keseluruhan dari metode drill bagi dirinya. Pakar pendidikan, Hover mengatakan bahwa: "(1) pembelajaran itu sebenarnya efektif bagi masing-masing peserta didik, (2) pembelajaran pada dasarnya adalah proses mengatasi masalah sehingga peserta didik ditegaskan agar dapat mencari hubungan akan sesuatu hal dengan Drill & Practice sehingga ia dapat mencapai standar minimumnya sendiri untuk objek yang ia teliti dan guru hanya berperan sebagai fasilitator"<sup>10</sup>

Pengertian metode latihan (drill) menurut beberapa pendapat di antaranya dikutip oleh Roestiyah NK<sup>11</sup> adalah sebagai berikut :

- a. Metode Drill menurut Roestiyah NK adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.
- b. Metode Drill menurut Djamarah merupakan suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai

---

<sup>10</sup> <http://www.sarjanaku.com/2012/04/metode-drill-pengertian-prinsip-tujuan.html>. diakses pada Minggu, 30 Agustus 2015.

<sup>11</sup> Roestiyah NK. (1985). *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: 2008. Bina Aksara). Hlm. 125 - 126

sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan

- c. Metode latihan (drill) atau metode training menurut Sagala merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Upaya untuk memantapkan keterampilan-keterampilan otomatis atau asosiasi yang telah diperoleh untuk lebih memantapkan hasil belajar
- d. Metode Drill menurut Hamalik merupakan suatu metode mengajar, dimana peserta didik diajak ke tempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya.

Dari pendapat-pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa pengertian metode latihan (drill) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih peserta didik agar menguasai pelajaran dan terampil sehingga tertanam kebiasaankebiasaan tertentu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Segi pelaksanaan metode latihan peserta didik terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya, kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, peserta didik disuruh mempraktekkannya sehingga menjadi mahir dan terampil. Metode latihan umumnya

digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari.

## 2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Drill

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode drill mempunyai beberapa kelemahan<sup>12</sup>

Kelebihan metode latihan :

- a. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, katakata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat.
- b. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol), dan sebagainya.
- c. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya.
- d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- e. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : 2008. Rineka Cipta).Hlm 56-

- f. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

Kelemahan metode drill

- a. Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- c. Kadang-kadang latihan dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- d. Dapat membentuk kebiasaan kaku, karena bersifat otomatis.
- e. Dapat menimbulkan verbalisme.

Cara Mengatasi Kelemahan Metode Latihan (Drill) Kelemahan dalam metode latihan harus bisa ditutupi dengan teknik atau cara lain yang menunjang metode latihan ini, misalnya menggunakan latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis.<sup>13</sup>

### 3. Langkah-langkah Metode Drill

Metode drill dapat lebih maksimal jika dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Kegiatan guru/peneliti

---

<sup>13</sup> Roestiyah N. K. *Strategi belajar mengajar* (Jakarta: 2008. Bina Aksara).Hlm.132

- a.1. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta jawabnya.
- a.2. Mengajukan pertanyaan secara lisan atau tertulis atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.
- a.3. Mendengarkan jawaban lisan atau memeriksa jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan.
- a.4. Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan dan didengar jawabannya.
- b. Kegiatan siswa
  - b.1. Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan guru kepadanya.
  - b.2. Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan.
  - b.3. Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan guru.
  - b.4. Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya.

### **C. Materi Matematika Kelas II MI/SD**

Sebagai pedoman dalam penyampaian materi mata pelajaran Matematika di kelas II MI/SD tercantum di dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran Matematika kelas II MI/SD. Yaitu :

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500	• Membandingkan bilangan 1 sampai 500
	• Mengurutkan bilangan sampai 500
	• Melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai 500.
	• Menggunakan alat ukur waktu dengan satuan jam
	• Membandingkan bilangan 1 sampai 500
	• Mengurutkan bilangan sampai 500

#### D. Penjumlahan Menyimpan

Di dalam materi mata pelajaran kelas II SD/MI diketahui bahwa peserta didik diajarkan materi penjumlahan dengan teknik menyimpan.

Penjumlahan Menyimpan memiliki beberapa teknik, yaitu : <sup>14</sup>

a. Menjumlahkan dengan Satu Kali Teknik Menyimpan

- Bilangan tiga angka dan bilangan dua angka (pengurangan)

---

<sup>14</sup> Drajat. *Aku Suka Matematika untuk SD kelas II*. (Bandung : 2003. Grafindo Media Pratama). Hlm. 70

Perhatikan contoh berikut:

$$368 + 25 = \dots$$

**Jawab:**

Cara bersusun pendek

$$\begin{array}{r} \square \\ 368 \\ \underline{25} + \\ 393 \end{array}$$

$\uparrow$   $\uparrow$   $8 + 5 = 13$ , tulis 3 simpan 1  
 $\uparrow$   $1 + 6 + 2 = 9$

Jadi,  $368 + 25 = 393$ .

- Menjumlahkan dua bilangan tiga angka

Perhatikan contoh berikut:

$$846 + 139 = \dots\dots$$

**Jawab:**

Cara bersusun pendek

$$\begin{array}{r} \square \\ 846 \\ \underline{139} + \\ 985 \end{array}$$

$\uparrow$   $\uparrow$   $6 + 9 = 15$ , tulis 5 simpan 1  
 $\uparrow$   $1 + 4 + 3 = 8$

Jadi,  $846 + 139 = 985$ .

- b. Menjumlahkan dengan dua kali teknik menyimpan

- a. Menjumlahkan bilangan tiga angka dan bilangan dua angka

Perhatikan contoh berikut:

$$815 + 97 = \dots$$

**Jawab:**

Cara bersusun pendek:

$$\begin{array}{r}
 \boxed{00} \\
 815 \\
 \hline
 97 \\
 \hline
 912
 \end{array}
 +$$

Jadi,  $815 + 97 = 912$ .

- b. Menjumlahkan dua bilangan tiga angka

$$365 + 247 = \dots$$

**Jawab:**

Cara bersusun pendek:

$$\begin{array}{r}
 \boxed{00} \\
 365 \\
 \hline
 247 \\
 \hline
 612
 \end{array}
 +$$

Jadi,  $365 + 247 = 612$ .